BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 14 BANJARMASIN
No. Statistik Sekolah	: 201156001045
Tipe Sekolah	~~: A/A1/A2~~/B~~/B1/B2/C/C1/C2~~
Alamat Sekolah	: Jl. Benua Anyar Rt.3 N0.14 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan BANJARMASIN 70239
Telepon/HP/Fax	: (0511)3254345 / 08125198233
Email	: bjm.smpn14@yahoo.com
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Luas Lahan	: 14.482m2

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 14 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah yang menjabat sekarang yaitu bapak H. Jumberi, S.Pd.M.M. yang berusia 53 tahun pandidikan akhir beliau yaitu S2 yang baru tahun 2018 ini bertugas sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 14 Banjarmasin maka dari itu bapak jumri belum mengetahui sejarah singkat berdirinnya SMP Negeri 14 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kartasiah, SMP Negeri 14 Banjarmasin menjadi sekolah inklusif bermula pada tahun 2013 pada masa kepemimpinan Bapa Sahidi, dahulu bapa Sahidi merupakan kepala sekolah di SMP Negeri 10 Banjarmasin yang merupakan sekolah inklusif sampai dengan bapa Sahidi dipindahkan ke SMP Negeri 14 Banjarmasin, saat itu bapa Sahidi memutuskan bahwa SMP Negeri 14 Banjarmasin menjadi sekolah inklusif.[1]

3. Visi dan Misi SMP Negeri 14 Banjarmasin

Untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan SMP Negeri 14 Banjarmasin memiliki Visi dan Misi yang ingin dicapai:

Visi SMP Negeri 14 Banjarmasin.

> ”Mewujudkan insan universal berkualitas, berbudi pengerti, berilmu pengetahuan dan teknologi, peduli lingkungan, berlandaskan iman dan taqwa”

Dengan Indikator :

a. Unggul dalam bidang akademik non akademik

---

[1] Wawancara dengan ibu Kartasia, Guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Negri 14 Banjarmasin tanggal 11 Juli 2018.

b. Unggul dalam pelayanan administrasi sekolah
c. Unggul dalam adwiyata/lingkungan dan bidang 7K (Meningkatkan lingkungan bersih dan indah untuk menunjang keselarasan antara warga sekolah dan lingkungan).
d. Unggul dalam kedisiplinan
e. Unggul dalam keagamaan

Misi SMP Negeri 14 Banjarmasin

a. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran
b. Mewujudkan Pelayanan Administrasi Sekolah
c. Melaksanakan kegiatan adiwiyata Sekolah/ Lingkungan dan Bidang 7K (Meningkatkan lingkungan bersih dan indah untuk menunjang keselarasan antara warga sekolah dan lingkungan).
d. Melaksanakan disiplin dan tata tertip sekolah secara terpadu, kontinyu berdasarkan etoes kerja bagi semua warga sekolah.
e. Melaksanakan kegiatan keagamaan.

4. Tata Tertib yang berlaku di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Tata tertib yang berlaku di SMP Negeri 14 Banjarmasin terbagi menjadi beberapa aspek yaitu kerajinan, kelakuan, kerapian pakaian, kebersihan dan alat transportasi.

Setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi dalam bentuk poin, berdasarkan pelanggaran yang dibuatnya. Apabila seorang siswa sudah mencapai bobot 1 - 25 poin, maka wali kelas memberikan peringatan, dan 26 - 49 point surat peringatan pertama dari

sekolah yang ditujukan kepada orang tua, 50 - 75 point surat penngatan kedua dari sekolah yang ditujukan kepada orang tua dan siswa diberikan skorsing selama 3 hari, 76 - 90 point surat penngatan terakhir dari siswa diskorsing selama satu minggu dan 90 - 100 point siswa dikembalikan. Bobot ini berlaku selama satu tahun pelajaran sekolah, yang berbeda pada sekolah umumnya pada sekolah inklusif ini di dalam buku tata tertib mengenai kepribadian terdapat tentang mengganggu anak inklusi diberi 10 poin. Untuk lebih jelasnya mengenai tata tertib yang berlaku pada peserta didik di SMP Negeri 14 Banjarmasin

a. KERAJINAN

1) Keterlambatan

Tabel I Tata Tertib Keterlambatan Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

1.1	Terlambat masuk sekolah tanpa alasan	5 Poin
1.2	Tidak izin, keluar dalam PBM berlangsung dan tidak kembal	5 Poin
1.3	Terlambat masuk setengah jam istirahat I lebih dan 5 menit tanpa ijin sebelumnya	
	Terlambat yang pertama	2 Poin
	Terlambat yang kedua kalinya	3 Poin
	Terlambat yang ketiga kalinya dan selebihnya	5 Poin
1.4	Terlambat masuk setengah jam istirahat ke 2 lebih dari 15 menit tanpa izin piket	
	Terlambat yang pertama	2 Poin
	Terlambat yang kedua kalinya	3 Poin
	Terlambat yang ketiga kalinya	5 Poin

Tabel II Tata Tertib Kehadiran Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

2.1	Siswa yang tidak masuk tanpa keterangan	5 Poin
2.2	Siswa yang tidak masuk dengan membuat surat keterangan palsu	10 Poin
2.3	Siswa tidak hadir tanpa kabar (A)	10 Poin
2.4	Siswa yang hadir ke sekolah,kemudian tidak masuk belajar seterusnya/membolos	10 Poin

b. KELAKUAN

1) Kepribadiaan

Tabel III Tata Tertib Keperibadian Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

1.1	Siswa putri berhias / memakai perhiasan yang berlebihan	5 Poin
1.2	Siswa putra memakai gelang, kalung, anting-anting	10 Poin
1.3	Bagi siswa putra rambut menutup telinga / kerah baju / di bawah alis	5 Poin
1.4	Siswa memelihara kuku panjang kuku dicat	5 Poin
1.5	Siswa membawa peralatan make up	5 Poin
1.6	Rambut siswa di cat warna selain hitam	20 Poin
1.7	Pakaian ketat untuk siswa putri belahan melebihi 20 cm	5 Poin

2) Ketertiban

Tabel IV Tata Tertib Ketertiban Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

2.1	Mengotori (mencorat-coret) benda milik sekolah guru,	20 Poin

	karyawan, teman atau lingkungan orang lain.	
2.2	Merusak atau menghilangkan barang milik sekolah / guru / teman	25 Poin
2.3	Pertentangan dengan teman di dalam atau di luar sekolah	15 Poin
2.4	Membuat keributan di kelas atau pada saat jam belajar	10 Poin
2.5	Membawa benda yang tidak ada kaitannyadengan pelajaran tanpa izin sekolah	15 Poin
2.6	Keluar kelas pada saat belajar / pergantian jam pelajaran tanpa seizin	5 Poin
2.7	Memarkir sepeda di luar tempat parkir yang sudah ditentukan sekolah	5 Poin
2.8	Mengambil barang tanpa izin pemilik	25 Poin
2.9	Tidak mengikuti kegiatan sekolah (apel. dll) yang telah ditentukan / diumumkan sekolah	25 Poin
2.10	Tidak tertib mengikuti kegiatan sekolah (apel, dll) ditentukan / diumumkan sekolah	10 Poin
2.11	Siswa memasuki ruang kepala sekolah / guru / TU / Laboratorium / Perpustakaan tanpa izin sebelumnya	5 Poin
2.12	Siswa tidur di kelas pada jam belajar	5 Poin
2.13	Siswa berpura-pura sakit di ruang UKS	15 Poin
2.14	Membuang sampah tidak pada ternpatnya	5 Poin
2.15	Main sepak bola di dalam kelas	5 Poin
2.16	Siswa masuk halaman sekolah tidak turun dari sepeda	5 Poin

2.17	Siswa memakai sepatu di kelas	5 Poin
2.18	Siswa keluar tidak pakai sepatu	5 Poin
2.19	Siswa tidak membersihkan kelas sesuai jadwal	5 Poin
2.20	Siswa tidak ikut menyapu / tidak ikut membersihkan halaman	5 Poin
2.21	Berpakaian tidak sesuai dengan model ketentuan untuk Siswa SMP	10 Poin
2.22	Makan dan minum di ruang Lab. / membuang sampah Sembarangan di ruang Lab, Keterampilan, Perpustakaan, Lab. IPA, Multimedia.	5 Poin
2.13	Bermain olahraga diluar jam pelajaran olah raga	5 Poin
2.24	Duduk di sisi taman	10 Poin
2.25	Memecahkan kaca sekolah dan mengganti	25 Poin
2.26	Menganggu siswa inklusi	10 Poin

3) Menghujat

Tabel V Tata Tertib Menghujat Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

3.1	Memanggil nama dan menghujat orang tua	15 Poin
3.2	Memanggil nama dan menghujat guru dan staf sekolah	25 Poin
3.3	Menghujat sesama siswa	10 Poin

4) Rokok

Tabel VI Tata Tertib Rokok Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

4.1	Membawa rokok	10 poin

4.2	Menghisap rokok dilingkungan sekolah	15 poin
4.3	Merokok dengan berpakaian seragam sekolah di luar lingkungan sekolah	15 poin
4.4	Pakaian tidak sesuai dengan ketentuan untuk siswa SMP,baik seragam maupun Pramuka	10 poin

5) Buku, Gambar Porno, Majalah atau CD Porno. Dll

Tabel VII Tata Tertib Buku, Gambar Porno, Majalah atau CD Porno. Dll Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

5.1	Membawa buku, gambar porno, majalah atau CD porno	50 poin
5.2	Menjual belikan buku, gambar porno. majalah atau CD Porno	75 poin

6) Hand Phone

Tabel VIII Tata Tertib Hand Phone Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

6.1	Membunyikan / bermain handphone pada saat pelajaran Menerima / mengirim SMS	5 poin
6.2	Dalam handphone ada SMS yang tidak senonoh	10 poin
6.3	Dalam handphone ada Gambar/film,vidoe porno	50 poin
6.4	Membawa handphone berkamera atau berwarna	10 poin
6.5	Membawa handphone tidak berkamera	5 poin

7) Sejata

Tabel IX Tata Tertib Tentang Senjata Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

7.1	Membawa senjata tajam tanpa izin dari sekolah	50 Poin
7.2	Menggunakan senjata tajam untuk mengancam	75 Poin

7.3	Menggunakan senjata tajam untuk meIukai	100 Poin

8) Obat, Minuman Terlarang, Judi dan Memalak

Tabel X Tata Tertib Tentang Obat, Minuman Terlarang, Judi dan Memalak Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

8.1	Membawa obat atau minuman terlarang di sekolah dan Lingkunganya	90 Poin
8.2	Menggunakan obat atau minuman terlarang di sekolah dan lingkungannya	90 Poin
8.3	Berjudi di sekolah dan lingkungannya	75 Poin
8.4	Memalak olang lain / teman di sekolah dan lingkungan	50 Poin

9) Perkelahian

Tabel XI Tata Tertib Perkelahian Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjar masin

9.1	Perkelahian ringan	
	Yang pertama	25 Poin
	Yang kedua kalinya	50 Poin
	Yang ketiga kalinya	75 Poin
9.2	Perkelahian berat	
	Yang pertama	90 Poin
	Yang kedua kalinya	100 Poin

10) Pergaulan Bebas Di Sekolah / Lingkungan Sekolah

Tabel XII Tata Tertib Pegaulan Bebas Di Sekolah / Lingkungan Sekolah Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

10.1	Siswa berlainan jenis berduaan berpelukan / berciuman	50 Poin

10.2	Siswa hamil alau menghamili	100 Poin

c. KERAPIAN BERPAKAIAN

Tabel XIV Tata Tertib Kerapian Peserta Didik Tentang SMP Negeri 14 Banjarmasin

1	Memakai seragam tidak rapi / ketat / panjang melebihi Ketentuan/ baju tidak masuk kedalam celana	5 Poin
2	Tidak memakai badge / lokasi	5 Poin
3	Salah memakai seragam sekolah	5 Poin
4	Tidak memakai ikat pinggang warna hitam	5 Poin
5	Tidak memakai sepatu wama hitam / usahakan hitam bertali berles warna	5 Poin
6	Tidak memakai kos kaki putih	5 Poin
7	Tidak memakai Kaos kaki hitam pada hari Sabtu	5 Poin
8	Tidak memakai kelengkapan seragam upacara.	5 Poin
9	Tidak memakai kaos dalam berwarna putih	5 Poin

d. KEBERSIHAN

Tabel XV Tata Tertib Kebersihan Peserta Didik Tentang SMP Negeri 14 Banjarmasin

1	Siswa masuk lingkungan sekolah pakai sepeda motor saat jam sekolah	5 Poin
2	Siswa memakai sepeda motor kesekolah baik di luar maupun di lingkungan sekola	10 Poin
3	Siswa berkeliaran dilingkungan sekolah pakai sepeda Pada saat	10 Poin

	jam belajar	
4	Siswa yang tidak merapikan parkir sepeda (tidak pada tempatnya)	5 Poin

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 14 Banjarmasin

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 14 Banjarmasin

Sebagai sekolah yang berstatus Akreditasi (A) tentunya tidak terlepas dari adanya guru dan staf tata usaha yang memiliki keahlian dan pengalaman yang baik dibidangnya masing-masing. Tenaga pengajar atau guru yang dimiliki SMP Negeri 14 Banjarmasin berjumlah 45 orang yang terdiri dari guru tetap (GTT) ada 32 orang dan guru honorer (GTT) ada 13 orang.

Tabel XVI Data Keadaan Pengajar SMP Negeri 14 Banjarmasin

No	Nama	Nip	Ket.
1	H. Jumberi, S.Pd.M.M.	19640905 199412 1 003	KEPSEK/GURU
2	Hj. Baldah, S.Pd	19580906 198303 2 003	GURU
3	Nurdin, S.Pd	19610915 198412 1 002	GURU
4	Masrifah, S.Pd	19620421 198412 2 009	GURU
5	Arbainah, S.Pd	19630306 198412 2 006	GURU
6	Hj. Asniah, S.Pd	19640106 198412 2 006	GURU
7	H. Muhammad Irham, S.Pd	19630303 198609 1 002	GURU
8	Yuliansyah, S.Pd	19640702 198902 1 004	GURU
9	Akhmad Fadllan, S.Pd	19670105 199403 1 012	GURU

10	Hj. Tri Hartuti, S.Pd	19651108 199412 2 002	GURU
11	Kapsah, S. Pd	19670726 199412 2 002	GURU
12	Dra. Samaniah	19641031 199512 2 001	GURU
13	Wida Khairina, S.Pd	19700628 199802 2 002	GURU
14	Sulaiman, M.Pd.I	19720614 199803 1 013	GURU
15	Zulfiah Dewi Artati, S.Pd	19700209 200012 2 002	GURU
16	Dr. Fauziah, M. Pd	19660101 200012 2 003	GURU
17	Sulaiman, S. Pd.I	19591022 198703 1 003	GURU
18	Nur'arusi, M.Pd	19671203 198911 2 003	GURU
19	Syahminan, S.Pd	19650503 199412 1 007	GURU
20	Sunariah, S.Pd	19670601 200501 2 009	GURU
21	Masnun Hairiah, S.Pd	19660829 200501 2 006	GURU
22	Ida Hartati, S.Pd	19680729 200501 2 005	GURU
23	Ida Royani, S. Pd	19681117 200501 2 009	GURU
24	H. M. Hadi Nugraha, S.P	19691203 200604 1 010	GURU
25	Tintin Kurniasih, S. Si	19780522 200604 2 006	GURU
26	Fatmawati, S. Pd	19781219 200501 2 013	GURU
27	Rahmiyati, S.Pd	19750904 200904 2 002	GURU
28	Saidah, S.Pd	19730101 200701 2 029	GURU
29	Muhammad Azh ari, S.Pd.,M.Pd	19830410 200803 1 002	GURU
30	Kartasiah, SE.,S. Pd	19780903 200908 2 001	GURU

31	Fitri Estia Rini, S.Pd	19860611 201101 2 012	GURU
32	Melda Yanti, S.Pd.T	19821224 201101 2 003	GURU
33	Hj. Kartinah Sukmawati, S.Pd	-	GTT
34	Hj. Habibah	-	GTT
35	H. Samlan, H.M.BA	-	GTT
36	Juwita Mairiska Ramadina, S. Pd	-	GTT
37	Hanny Maya Sari, S. Pd	-	GTT
38	M.Alfiannoor Rizki, S.Pd	-	GTT
39	Fiya Mirway, S.Pd	-	GTT
40	Muhammad Najib,S.PdI	-	GTT
41	Hafiza Tiffanullah, S.Pd	-	GTT
42	Marini, S.Pd	-	GTT
43	Roosmadita Putri,S.Pd	-	GTT
44	Marni, S.Pd	-	GTT
45	Murtadha Rasyid, S.Pd	-	GTT

Sumber: Dokumen Staf Tata Usaha 2018/2019

Selain tenaga pengajar atau guru, untuk membantu kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah, peran pegawai tata usaha (TU) tidak kalah pentingnya dalam membantu kelancaran program-program di SMP Negeri 14 Banjarmasin, adapun terdapat jumlah kesuluruhan staf tata usaha ada 5

orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang staf tata usaha di SMP Negeri 14 Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel XVII Data Keadaan Staf Tata Usaha SMP Negeri 14 Banjarmasin

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Yulia Rosida,S.Sos	19740725 199403 2 004	K.TU
2	Maulana, S.Pd	19630815 198602 1 011	TU
3	Marliansyah, A.md	19820925 201001 1 012	TU
4	Sumarnik	19630312 198603 2 024	TU
5	Gusti Indra Erlangga	-	PTT

Sumber: Dokumen Staf Tata Usaha 2018/2019

6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Guru Bimbingan dan Konseling yang terdapat di SMP Negeri 14 Banjarmasin pada tahun 2018/2019 berjumlah 3 orang dengan status pengawai negeri swasta (PNS) dan Lulusan dari S1 Bimbingan dan Konseling. Berikut data mengenai keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII Data Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 14 Banjarmasin

No	Nama	NIP	Tugas
1	Kartasiah, S. Pd.	19780903 200908 2 001	IX
2	Ida Rohayani, S. Pd.	19681117 200501 2 009	VIII

3	Rahmiyati, S. Pd.	19750304 200904 2 002	VII

Sumber: Dokumen Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 14 Banjarmasin, Ibu Kartasiah.

7. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 14 Banjarmasin

Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 747 orang terdiri dari 401 orang peserta didik laki-laki dan 346 orang perempuan yang tersebar pada beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik SMP Negeri 14 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XIX Data Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Banjarmasin.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	VII A	15	15	30
2	VII B	15	14	29
3	VII C	16	13	29
4	VII D	16	13	29
5	VII E	15	13	28
6	VII F	16	13	29
7	VII G	16	13	29

8	VII H	14	12	26
9	VIII A	19	14	33
10	VIII B	18	16	34
11	VIII C	19	14	33
12	VIII D	17	16	33
13	VIII E	19	15	34
14	VIII F	17	17	34
15	VIII G	19	14	33
16	VIII H	18	16	34
17	IX A	18	14	32
18	IX B	12	18	30
19	IX C	18	13	31
20	IX D	17	14	31
21	IX E	17	13	30
22	IX F	16	16	32
23	IX G	17	15	32

24	IX H	17	15	32
Jumlah		401	346	747

Sumber: Dokumen Staf Tata Usaha SMP Negeri 14 Banjarmasin.

8. Keadaan ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin

SMP Negeri 14 Banjarmasin merupankan sekolah berstandar nasional dan sekolah yang menggunakan sistem pendidikan inklusif, itu artinya sekolahan ini menerima ABK dengan berbagai macam jenis kebutuhan Khusus seperti A (tunanetra), B (tunarungu), C (tunagrahita ringan), C1 (tunagrahita sedang), D (tunadaksa ringan), E (tunalaras), F (autis), G (tunaganda) dan H (hiperaktif), I (cerdas istimewa), J (bakat istimewa), K (kesulitan belajar) dan L (lamban belajar).

Pada tahun 2018/2019 Total ABK yang terdapat di SMP Negeri 14 Banjarmasin dengan yaitu ada 34 orang dengan berbagai macam jenis kebutuhan khusus yaitu tunarungu ada 2 orang, tunagrahita ringan ada 10 orang, tunagrahita sedang ada 1 orang, autis ada 7 orang, hiperaktif ada 2 orang dan kesulitan belajar ada 12 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat dari data ABK, sebagai berikut:

Tabel XX Jumlah ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kebutuhan Khusus *)													
		A	B	C	C1	D	D1	E	F	G	H	I	J	K	L
1	VII		2	1					3						4
	VIII			3					1		1				3

	IX			6	1				3		1				5
Jumlah		0	2	10	1	0	0	0	7	0	2	0	0	0	12

Sumber: Dokumen Guru Bimbingan dan Konseling 2018-2019

Tabel XX Data ABK Dari Tahun Ke Tahun Di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Th.Pel	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2015/2016	7	12	8	27
2016/2017	18	7	12	37
2017/2018	7	16	18	41

9. Keadaan GPK Di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Sebagai sekolah inklusif yang berstandar nasional yang memiliki berbagai macam jenis ABK selain memiliki Guru atau Tenaga Pengajar dan Guru Bimbingan dan Konseling yang ahli pada bidangnya masing-masing, SMP Negeri 14 Banjarmasin tentunya memiliki tenaga ahli dalam menangani ABK.

GPK yang dimiliki SMP Negeri 14 Banjarmasin berjumlah keseluruhan ada 11 orang dari yang berstaus pegawai negeri sampai honorer, setiap 1 orang GPK menangani 3 orang ABK dengan jenis ABK yang berbeda-beda dalam satu kelas.

10. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Banjarmasin

SMP Negeri 14 Banjarmasin memiliki luas lahan 14.482m2 dengan 1 lantai dan memiliki keseluruan ruangan berjumlah 69 yang terbagi menjadi 42 ruangan kelas, ruang belajar lainnya 5 ruangan, ruangan kantor 5 ruangan dan ruangan penunjang ada 18 ruangan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel data sarana dan prasarana SMP Negeri 14 Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel XXI Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah (buah)
1	Perpustakaan	1
2	Lab. IPA	1
3	Ketrampilan	1
4	Lab. Bahasa	1
5	Lab. Komputer	1
6	Ruang Kelas	24
8	Kepala Sekolah	1
9	Wakil Kepala Sekolah	1
10	Guru	1
11	Tata Usaha	1
12	Tamu	1
13	Gudang	2
14	Dapur	-
15	Reproduksi	-

16	KM/WC Guru	1
17	KM/WC Siswa	2
18	BK	1
19	UKS	1
20	PMR/Pramuka	1
21	OSIS	1
22	Lapangan Basket	1
23	Lapangan Volly	1
24	Mushalla	1
25	Ganti	1
26	Koperasi	1
27	Kantin	1
28	Rumah Pompa/ Menara Air	1
29	Bangsal Kendaraan	1
30	Pos Jaga	2
31	Inklusi	1

Sumber: Dokumen Staf Tata Usaha SMP Negeri 14 Banjarmasin.

Selain dari sarana dan prasarana yang sudah di jelaskan di atas, sarana dan prasarana untuk ABK yang terdapat di SMP Negeri 14 Bajarmasin ada 1 ruangan inklusi yang di dalamnya terdapat beberapa media pembelajaran dan beberapa ruangan seperti ruang tamu, ruang pembelajaran, ruang seni budaya keterampilan (SBK), ruang terapi dan ruang sumber. Ruang inklusi yang dimiliki SMP Negeri 14 Banjarmasin ini

merupakan ruangan yang sering digunakan oleh ABK beserta GPK berkumpul dan makan saat jam istirahat.

Untuk membantu kelancaran dan kenyamanan ABK menempuh pendidikan inklusif Di SMP Negeri 14 Banjarmasin terdapat pula unit kesehatan siswa (UKS) untuk ABK yang ruangannya berdekatan dengan ruangan inklusi dan di dalamnya terdapat alat-alat kesehatan seperti kursi roda, tongkat, kasur dan peralatan kesehatan lainnya.

B. Penyajian Data

Berdasarkan uraian diatas penulis sudah memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 14 Banjarmasin.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin. Data-data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah 3 orang Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin.

1. **Data Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin**

Data yang disajikan ini adalah data tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin. Data-data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah 3 orang Guru Bimbingan dan Konseling serta 5 orang GPK.

a. **Program BK dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 14 Banjarmasin**

Berdasarkan temuan data dilapangan bahwasanya program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin pada tahun 2018 ini masih menggunakan kurikulum KTSP dan secepat mungkin akan dirubah menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Program layanan yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang merupakan seolah inklusif pada dasarnya sama dengan program bimbingan dan konseling pada umumnya ada program harian, mingguan, semesteran dan tahunan.

Berdasarkan data program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin, program tahunan dirinci menjadi program semesteran bimbingan dan konseling untuk setiap periode yang

disusun secara tertulis dengan memuat dan mempehatikan unsur-unsur sebagai berikut:

1) Kebutuhan siswa yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang terdapat dalam himpunan data.
2) Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pemeliharaan dan pengembangan.
3) Bidang bimbingan dan konseling yaitu bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan karir.
4) Jenis-jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layananan penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi.
5) Kegiatan pendukung meliputi aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Berkaitan dengan stategi guru BK dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwasanya program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin tidak di pisahkan bagi peserta didik yang tergolong normal dengan peserta didik yang tergolong ABK, namun untuk peserta didik yang tergolong ABK program bimbingan dan konseling bersifat fleksibel. Jadi ABK tidak bisa di paksakan

mengikuti semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dikarnakan kondisi keterbatasan yang dimiliki oleh ABK.

Dalam pemberian layanan guru BK di SMP Negeri 14 Banjarmasin mengacu pada empat fungsi layanan bimbingan dan konseling yaitu bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah dan pengembangan yang di laksanakan dengan menyesuaikan dengan program sekolah serta keadaan peserta didik tak terkecuali peserta didik yang tergolong ABK.

Program pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 yang bersifat pemahaman terdiri dari beberapa bentuk kegiatan layanan yaitu layanan klasikal dan layanan pendukung aplikasi instumen dan himpunan data. Program pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 yang bersifat pencegahan yaitu di buatnya tata tertip bagi semua peserta didik di SMP Negeri 14 Banjarmasin peserta didik yang mengganggu ABK akan di kenakan poin 10. Program pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 yang bersifat pencegahan yaitu adanya pemberian layanan informasi bahwa ABK bukan ancaman. Program pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 yang bersifat pengentasan masalah yaitu konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Program pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan diri terdiri dari pemberian layanan informasi dan berupa ekstrakurekuler.

b. Penyelenggaraan Program Layanan BK dalam Menangani ABK Di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK, Penyelenggaraan pemberiana layanan kepada ABK melibatkan berbagai pihak diantaranya Guru BK, GPK, Guru Bidang studi, Wali Kelas, dan Kepala Sekolah semuanya bekerja. Dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling mengacu kepada 4 fungsi bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman, layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan masalah serta layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan.

1) Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Bersifat Pemahaman

Layanan bimbimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman yang di berikan oleh guru BK kepada semua peserta didik tak terkecuali ABK. Menurut guru BK peserta didik perlu memahami diri sendiri dan lingkungan. Guru BK memberikan pemahaman kepada peserta didik yang tergolong normal bahwa SMP Negeri 14 Banjarmasin merupakan sekolah inklusif yang terdapat di dalamnya peserta didik ABK sehingga peserta didik yang tergolong normal dapat memahaminya terlebih dahulu dengan adanya ABK. Adapun program layanan bimbingan dan konseling

yang bersifat pemahaman yang berhubungan dengan strategi guru BK dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin agar ABK dapat memahami dirinya, kekuatan yang dimiliki (seperti potensi, minat serta bakat yang dimiliki ABK) ataupun kelemahan diri (seperti mencegah dan membekali ABK untuk tidak malu dalam pergaulannya). Namun, dalam ABK di damping oleh GPK untuk memberikan pemahaman kepada ABK, dikarnakan guru BK mengalami hambatan berkomunikasi dengan ABK.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman dalam menangani ABK yang juga bertujuan agar peserta didik yang tergolong normal dan ABK dapat beradaptasi dan saling bersosialisasi dengaan baik karna SMP Negeri 14 Banjarmasin merupakan sekolah inklusif yaitu ABK dengan peserta didik yang tergolong normal digabung dalam satu kelas yang sama dan belajar bersama agar tidak ada permasahan yang terjadi antara peserta didik. Guru BK dalam melaksanakan berbagai layanan bimbigan dan konseling seperti layanan informasi yang di sampaikan melalui kekiatan layanan klasikal dan layanan pendukung aplikasi instrument dan himpunan data.

a) Guru BK Melaksanakan Layanan Klasikal

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis kepada guru BK, kegiatan layanan BK dilaksanakan dalam bentuk pertemuan secara klasikal di dalam kelas secara terjadwal yaitu

1 jam pemberian layanan perkelas dalam satu minggu. Pada pelaksanaannya kegiatan layanan klasikal guru BK masuk ke dalam kelas kemudian memberikan berbagai macam jenis layanan seperti layanan informasi serta berdiskusi dan bertukar pikiran serta memberikan motivasi kepada ABK. Berdasarkan jenis layanan yang dilakukan secara klasikal diberikan menyesuaikan dengan program yang di susun sebelumnya sedangkan metode yang digunakan dalam pemberian layanan klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas yaitu ceramah, tanya jawab dan observasi.

Dalam setiap kali guru BK melaksanakan layanan klasikal di dalam kelas tidak lupa guru BK memberikan motivasi kepada semua peserta didik tak terkecuali ABK, seperti dikutip dari perkataan guru BK saat wawancara:

> *"Ibu memberi pemahaman sekaligus motivasi kepada semua anak kalau setiap manusia itu tidak ada yang sempurna, ada kelebihan dan kekurangannya, jadi banyak-banyak bersyukur lawan yang di miliki sekarang."*[22]

Dari kutipan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa kata-kata motivasi serta memberi pemahaaman kepada semua peserta didik mampu memicu pikiran dan tingkah laku peserta didik yang tergolong normal agar untuk tidak takut berteman dalam satu kelas yang sama

[22]Wawancara dengan ibu Kartasia, Guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Negri 14 Banjarmasin tanggal 11 Juli 2018.

dengan ABK terbukti dengan anak berkebutuhan khusus dengan anak yang tergolong normal saling berinteraksi dan berteman di dalam lingkungan sekolah.

b) Guru BK Melaksanakan Layanan Pendukung Bimbingan

Layanan pendukung yang dilaksanak oleh guru BK di SMP Negeri 14 Banjarmasin di antaranya sebagi berikut:

(1) Aplikasi Instrumen, layanan ini dilaksanakan guru BK dengan menggunakan instrumen *non*-tes, dan alat yang disusun sendiri oleh guru BK untuk mengungkap sikap, kebiasaan serta minat peserta didik. Sedangkan dari hasil wawancara yang didapatkan dari guru BK untuk ABK ada alat identifikasi tersendiri.

(2) Layanan himpunan data, layanan ini diberikan guru BK kepada siswa dalam rangka (a) mengumpulkan data siswa yaitu mengenal data pribadi siswa, (b) data kelompok, (c) data umum, guru BK mengumpulkan data dari dari luar peserta didik seperti lingkungan fisik, sosial dan budaya. Dari layanan ini dapat diketahui berbagai tentang siswa dari berbagai aspek. Berkaitan dengan himpunan data untuk ABK di sediakan lembaran informasi mengenai perkembangan ABK yang diisi oleh orang tua ABK.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pemberian layanan yang bersifat pemahaman yang di berikan oleh guru BK ini

bekerjasama dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK), wali kelas, peran guru mata pelajaran. Sedangkan untuk isi layanan yang diberikan oleh guru BK kepada semua peserta didik yang bersifat pemahaman dapat dilihat dalam program layanan bimbingan dan konseling yang telah di susun oleh guru BK. Guru BK juga bekerjasama dengan orang tua ABK dalam memberikan layanan yang bersifat pemahaman ini.

2) Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling yang bersifat pencegahan

Berdasarkan hasi wawancara dengan guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pencegahan di laksanakan untuk menghindarkan semua peserta didik tak terkecuali ABK dari berbagai permasalahan yang akan timbul. Dengan adanya tata tertib peserta didik di sekolah yang terdapat dalam buku pembinaan perilaku yang di kelola oleh guru BK yaitu peserta didik yang mengganggu anak inklusi atau ABK di kenakan 10 poin, buku ini dimiliki oleh semua peserta didik di SMP Negeri 14 Banjarmasin. Yang memberikan poin kepada peserta didk ini bisa Guru Mata Pelajaran atau Guru Wali Kelas.

Dengan adanya tata tertib peserta didik yang terdapat dalam buku pembinaan perilaku yang di kelola oleh guru BK diharapkan dapat mencegah terjadinya masalah antara peserta didik yang tergolong normal dengan peserta didik yang tergolong ABK karena

mereka berada pada lingkungan sekolah yang sama dan belajar di dalam kelas yang sama.

3) Memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan masalah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan masalah di berikan untuk membantu ABK agar dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan dan perkembangan, Layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan masalah yang dilakukan oleh guru BK pada dasarnya dilakukan dengan cara perorangan tetapi menyesuaikan dengan keadaan serta kondisi ABK maka dari itu di damping oleh GPK.

Dalam mewujudkan fungsi layanan ini terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling yaitu (a) konferensi kasus, (b) kunjungan rumah, (c) alih tangan kasus. Dengan adanya pemberian layanan tersebut diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada peserta didik sehingga di harapkan dapat mengatasi perrmasalahan yang dialami oleh peserta didik tak terkecuali peserta didik yang tergolong ABK.

Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan masalah yang berkaitan dengan strategi guru BK dalam menangani ABK adalah:

a) Guru BK melaksanakan layanan konseling perorangan/ individual

Guru BK melaksanakan layanan konseling individual bagi semua siswa yang perlu pananganan khusus yang berkenaan dengan masalah pendidikan dan pengajaran yang dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah, tempat penyelenggaraan layanan konseling di ruangan BK. Pihak yang di ikut sertakan adalah Guru pendamping khusus, orang tua, wali kelas dan guru mata pelajaran. Dalam hal menangani ABK guru BK di bantu oleh GPK karna GPK merupakan tenaga ahli yang berasal dari lulusan pendidikan luar biasa (PLB) dalam penangan kepada ABK jika mengalami permasalahan.

b) Guru BK melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan

Layanan pendukung yang dilaksanakan berkenaan dengan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan yaitu: (1) layanan pengumpulan data yakni guru BK mengumpukan data secara akurat dan lengkap terhadap ABK, data dapat di peroleh dari berbagai metode pengumpulan data yaitu metode observasi, dilihat dari data informasi perkembangan ABK, melaksanakan tes (seperti tes IQ) agar dapat membantu semua peserta didik tak terkecuali ABK untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. (2) Kunjungan rumah, guru BK menyelenggarakan ini untuk melengkapi data pribadi siswa dan

mengkoorganisasikan masalah anak kepada orang tuanya. (3) alih tangan kasus yaitu kegiatan bimbingan dan konseling yang di selenggarakan penaganan masalah peseta didik ke pihak yang sesuai dengan keahlian dan kewenangannya.

4) Memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan dalam rangka untuk mengembangkan berbagai potensi yang di miliki semua peserta didik tak terkecuali ABK. Agar fungsi layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan terlaksana, guru BK menyelenggarakan berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.

Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan yang di berikan oleh guru BK yang berkaitan dalam menangani ABK:

(a) Melaksanakan layanan informasi

Layanan informasi ini bertujuan untuk menambah kekurangan individu atau ABK dalam hal informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi ini juga dimaksudkan untuk membekali ABK dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidup dan perkembangan diri ABK baik untuk keperluan ABK dalam sehari-hari

maupun dalam memenuhi kebutuhan di masa depan. Layanan informasi yang di sampaikan guru BK yang berkaitan dengan ABK yakni seperti mengenal minat dan bakat, mengenal ekstrakurikuler, pola hidup sehat secara fisik dan psikis. Layanan ini bermaksud agar ABK mampu untuk mengenal dan mengembangkannya potensi yang dimiliki nya.

Teknik pelaksanaannya dengan cara klasikal di dalam kelas dengan waktu pelaksanaan layanan terjadwal seperti, yakni 1 jam pelajaran dalam sepekan.

(b) Guru BK melaksanakan layanan penyaluran ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK di SMP Negeri 14 Banjarmasin layanan penyaluran dan pengembangan yang dikutip dari wawancara penulis dengan ibu Kartasia, guru BK di SMP Negeri 14 Banjarmasin:

> *"Biasanya setiap hari sabtu itu ada pengembangan diri setelah pulang sekolah, semua ekstrakurekuler berkumpul di sana anak normal atau ABK, bagiannya di bebaskan mengkikuti ekstrakurikuler yang bagiannya ketujui, yang suka pramuka ikut pramuka, yang suka PMR ikut PMR.*[3]*"*

Dari pernyataan guru BK di atas dalam penyelenggaraan layanan yang bersifat pengembangan dan penyaluran berbentuk kegiatan ekstrakurekuler yang disebut dengan kegiatan pengembangan diri di dalam kegiatan pengembangan diri terdapat berbagai macam ekstrakurekuler yang ditawarkan dan semua peserta didik tak

[3]Wawancara dengan ibu Ida Hayani, Guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Negri 14 Banjarmasin tanggal 11 Juli 2018.

terkecuali ABK bisa mengikuti kegiatan itu sesuai dengan bakat serta keinginan ABK. Dalam kegiatan ini ABK dilatih kemampuannya agar menjadi berkembang dan bakat serta minatnya menjadi tersalurkan.

Adapun eskstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 14 Banjarmasin seperti palang merah remaja (PMR), pramuka, futal, pasukan penggerek bendera (PASKIBRA), basket dan menari. Kegiatan pengembangan diri ini dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah.

Dari kegiatan pengembangan diri ini pula guru BK yang bekerja sama dengan GPK sehingga dapat mengetahui minat dan bakat ABK dan guru BK menyalurkannya dengan mengikut sertakan ABK dalam kegiatan-kegiatan perlombaan antar sekolah yang hasilnya ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin berprestasi dalam berbagai lomba seperti juara III dalam lomba karnaval dalam memperingati hari defabel, juara harapan III melukis tanggui, Juara I lomba Pionering Inklusif.

2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru BK Dalam Menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin

a. Faktor pendukung strategi guru BK dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin

1) Wali Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, guru wali kelas juga berperan dalam tercapainya tujuan layanan yang di berikan oleh guru BK kepada ABK. Apabila terdapat permasalahan ABK, di

selesaikan oleh wali kelas dulu beserta GPK yang menangani ABK tersebut, setelah itu apabilah masalah tersebut belum terselesaikan, maka guru wali kelas menyerahkan ABK kepada guru BK dengan tidak lepas tangan untuk menyelesaikan permasalah ABK

2) Kerjasama dengan orang tua ABK

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK di ketahui bahwa peran orangtua peserta didik yang tergolong ABK sangatlah penting untuk memberikan informasi yang di butuhkan oleh guru BK seperti informasi identitas ABK serta perkembangan ABK dari sejak balita dan itu di peroleh dari hasil blanko informasi perkembangan ABK yang di isi dan diketahui langsung oleh orang tua ABK.

3) Kerjasama guru BK dengan GPK di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Dari hasil wawancara serta data yang didapatkan di lapangan bahwa Guru Pendamping Khusus (GPK) merupakan guru yang memiliki kompetensi sekurang-kurangnya S1 Pendidikan Luar Biasa atau pendidikan yang memiliki kompetensi ke-PLB- an sesuai dengan tuntunan profesi yang berfungsi sebagai pendukung guru reguler seperi guru BK dalam memberikan pelayanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik di SMP Negeri 14 Banjarmasin.

Sebagai data pendukung penulis merasa perlu melakukan wawancara kepada GPK di SMP Negeri 14 Banjarmasin untuk mengetahui penangan yang di berikan GPK terhadap ABK yang

bertugas salah satunya membantu guru BK dalam pemberian layanan. Adapun hasil wawancara tersebut, sebagai berikut:

(a) Penanganan GPK terhadap anak Anak Tunarungu di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Dari hasil observasi dan wawancara kepada ibu Tri Utami salah satu GPK di SMP Negeri 14 Banjarmasin GPK yang menangani Anak tunarungu Anak Berkebutuhan Khusus yang terdapat di SMP Negeri 14 Banjarmasin. Dari hasil kutipan wawancara penulis kepada GPK mengenai penaganan GPK kepada ABK, sebagai berikut:

> *"Menangani anak yang tunarungu itu tergantung anaknya pang lah, kalau anak nya masih bisa mendengar sedikit itu masih bisa secara oral tetapi untuk anak tunarungu yang tidak mendengar sama sekali ibu menggunakan bahasa isyarat, anak tunarungu yang ada di SMP Negeri 14 Banjarmasin ini rata-rata masih bisa mendengar sedikit cuman kadang tidak mendengar sama sekali inya tu, jadi GPK membantu mengulangi lagi apa yang di maksud inya tu."*[4]

> *"ABK yang tunarungu di sini ada yang bisi alat pendengaran dan ada yang tidak, karna alat itu di beli oleh orang tua ABK masing-masing bukan di sediakan oleh sekolah, mun ABK tunarungu yang memakai alat itu inya bisa mendengar saat pembelajaran dalam kelas tapi bila di luarkelas kaya istirahat di lepas karna sunging telinganya kalau memakai alat itu."*[5]

Dari pernyatan guru BK di atas dapat di ketahui bahwa ABK yang tunarungu di SMP Negeri 14 Banjarmasin ini ada yang menggunakan alat bantu dengar (*Hearing Aid*) dan ada yang tidak

[4]Wawancara dengan ibu Tri Utami, Guru Pendamping Khusus Anak Tunarungu di SMP Negri 14 Banjarmasin tanggal 18 Juli 2018.

[5]Wawancara dengan ibu Tri Utami, Guru Pendamping Khusus Anak Tunarungu di SMP Negri 14 Banjarmasin tanggal 18 Juli 2018.

menggunakan, alat bantu dengar ini di beli langsung oleh orang tua buka di sediakan oleh orang tua. Alat bantu dengar yang di gunakan ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin ini biasanya di gunakan saat jam pelajaran di mulai di dalam kelas, tetapi pada saat di luar jam pelajaran seperti istirahat alat itu di lepas karna dalam keadaan ramai jika memakai alat itu maka suaranya akan bising sekali akan mengganggu pendengan ABK.

Di SMP Negeri 14 Banjarmasin ABK dengan anak yang tergolong normal saling berteman antara satu sama lain di dalam jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran, anak yang normal pun sedikit demi sedikit bisa berbahasa isyarat dan berinteraksi dengan anak tunarungu dan untuk anak tunarungu tempat duduknya di letakan di depan karna agar anak tunarungu lebih bisa mendengar.

(b) Penanganan GPK Terhadap Anak Tunagrahita dan Kesulitan Belajar di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aries Munandar S. Pd salah satu GPK di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang merupakan Guru Pendamping Khusus yang menangani anak tunagrahita. Adapun hasil kutipan wawancara penulis dengan GPK yang menangani tunangahita sebagai brikut:

> *"Kalau masalah menjawab soal rata-rata mereka kada mampu menjawab barataan, misalkan ada 10 soal kalau soalnya nyaman haja kawa aja inya menjawab, cuman dari 10 soal itu paling ada 5*

soal yang inya bisa menjawab sisanya di jawabkan karna ada penilaiannya tersendiri untuk Anak Berkebutuhan Khusus.''[6]

Dari hasil kutipan wawancara di atas untuk anak tunagrahita dan kesulitan belajar itu bapak Aries Munandar dalam menanganinya dengan membantu ABK untuk menjawab soal yang di berikan guru dan membantu ABK melalui dari penjelasan guru atau tulisan yang ada di papan tulis itu di tuliskan bapak nya kembali di kertas lalu anak tunarungu melihat dan mencatat di buku nya sendiri.

Terkait dengan identifikasi ABK sudah di siapkan berupa instrument alat identifikasi ABK yang di isi saat Anak Berkebutuhan Khusus tersebut masuk di SMP Negeri 14 Bajarmasin.

(c) Penanganan GPK Terhadap Anak Autis di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Dari hasil wawancara dengan bapak Sasmito S. Pd salah satu GPK di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang menangani anak autis di SMK Negeri 14 Banjarmasin ABK memiliki kendala di perilaku, komunikasi, suka senyum-senyum sendiri tapi semangat belajarnya tinggi dengan pendampingan yang tetap harus dilakukan. Anak-anak autis yang bersekolah di SMP Negeri 14 Banjarmasin ada tingkatan autis yang ringan dan sedang, kalau yang sedang masih bisa menulis dan membaca tetapi dia mengalami kesulitan dalam mengingat dan menghapal maka dari itu GPK memotivasi serta membantu Anak

[6]Wawancara dengan bapak Aries Munandar, Guru Pendamping Khusus Anak Tunagrahita di SMP Negri 14 Banjarmasin tanggal 18 Juli 2018.

Berkebutuhan Khusus menjawab soal yang diberikan oleh Guru mata pelajaran karna tidak semua soal yang di berikan ABK bisa menjawab.

(d) Penanganan GPK Terhadap Anak Hiperaktif di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Hasil dari wawancara dengan bapak Nurul Annazmi, S. Pd. Dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus yang hiperaktif yaitu dengan penyusunan tempat duduk di dalam kelas dibuat tanpa ada jarak agar ada anak belajarnya fokus dan tidak mengganggu anak-anak yang lain.

Dari hasil wawancara penulis pula apabila anak hiperaktif mulai tidak nyaman belajar maka bapak Nurul Annazmi membantu ABK untuk mengalihkan dengan pembelajaran yang lain seperti di bawa keluar kelas untuk belajar sambil bermain agar tidak mengganggu anak yang lain.

4) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa sarana dan prasarana BK maupun sarana dan prasarana untuk ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin sudah ada, secara keseluruhan sarana dan prasara BK dan untuk ABK sudah terbilang lengkap dan dalam keadaan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan tentang sarana dan prasarana BK atau sarana dan prasarana bagi ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin terbilang sudah cukup memadai yaitu dengan

tersedianya ruangan bimbingan dan konseling, meja dan kursi tamu, meja dan kursi guru BK, lemari, TV, kipas angin.

Sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pengumpulan data seperti catatan harian dan angket, sedangkan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan yaitu berupa blanko seperti surat panggilan orang tua, surat kunjungan rumah, daftar khusus atau catatan siswa yang bermasalah. ada pula dukungan prasarana bimbingan dan konseling seperti tenaga pembimbing yaitu 3 orang guru BK serta seluruh *stake holder* sekolah, tempat, uang operational BK serta waktu/ jadwal pemberian layanan.

Selain dari sarana dan prasaran bimbingan dan konseling di atas adapula sarana dan prasarana bagi ABK seperti tersedianya ruang inklusi dan ruang UKS inklusi khusus ABK.

5) Dukungan dari pihak sekolah

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK bahwa dukungan dan kerjasama yang terjalin dengan kepala sekolah, GPK, wali kelas dan guru mata pelajaran berjalan dengan baik. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat menunjang kinerja guru BK seperti mengikut sertakan guru BK dalam pelatihan-pelatihan di luar sekolah, guru BK sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait bimbingan dan konseling serta menangani ABK yang berguna untuk meningkatkan wawasan guru BK di SMP Negeri 14 Banjarmasin tentang bimbingan dan konseling serta yang berhubungan dengan

ABK agar semakin maksimal untuk mengembangkan potensi yang di miliki oleh ABK.

6) Kepribadian Guru BK dalam Menangani ABK

Seorang Guru BK harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan prilaku dan kepribadian ABK. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri dan upaya tersebut akan efektif jika dilakukan oleh orang yang mempunyai kepribadian yang baik pula.[7]

Di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang merupakan sekolah inklusif, guru BK harus lebih sabar dalam menangani ABK dikarnakan hambatan-hambatan yang dimiliki ABK seperti berbicara dengan ABK yang tuna rungu karna mereka pendengarannya kurang guru BK mengulang-ulang sampai apa yang di sampaikan sehingga ABK bisa memahaminya, sabar menangani ABK yang autis dikarnakan ABK yang tergolong autis ada yang sulit sekali untuk berkomunikasi. dalam hal ini guru BK harus tetap memberi perlakuan baik kepada ABK karna dengan kepribadian guru BK yang baik diharapkan ABK merasa nyaman dengan layanan ataupun saat berkomunikasi dengan guru BK.

Data ini di dapatkan dari kutipan hasil wawancara penulis kepada guru BK sebagai berikut:

> *"Menangani ABK nih harus lebih sabar di bandingkan lawan menangani anak yang normal, inya kada kawa di sangiti kaya*

[7]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* h. 119.

anak autis amun di sangiti kalu kambuh penyakitnya, menagur ABK ni begamatan supaya inya paham."

Berdasarkan kutipan di atas dapat di simpulkan bawa kepribadian guru BK penting dalam menangani ABK, kepribadian guru BK berpengaruh terhadap tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling.

b. Data Faktor Penghambat Strategi guru BK Dalam Menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Berdasarkan hasil temuan di lapangan di dapatkan dari hasil wawancara kepada 3 orang Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang menjadi hambatan dalam menangani atau memberikan layanan kepada Anak Berkebutuhan Khusus yaitu:

1) Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Kartasia S. Pd sebagai Guru BK SMP Negeri 14 Banjarmasin yaitu hambatan yang di rasakan dalam pemberian layanan kesulitan yaitu kepada ABK yang tunarungu, di karnakan tidak semua ABK yang tunarungu memiliki alat bantu dengar (*Hearing Aid*) ditambah lagi dengan Guru BK yang tidak bisa menggunakan bahasa isyarat untuk memberikan penjelasan ataupun pemahaman kepada ABK yang tunarungu.[8]
2) Berdasarkan temuan hasil wawancara yang di dapatkan dari ibu Rahmi S. Pd sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di SMP

[8]Wawancara dengan bapak ibu Kartasia, Guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Negri 14 Banjarmasin tanggal 15 Oktober 2018.

Negeri 14 Banjarmasin di ketahui bahwa hambatan yang di rasakan dalam menangani ABK yaitu Ibu rahmi sendiri merupakan guru baru yang baru saja di tugaskan di SMP Negeri 14 Banjarmasin jadi masih belum paham mengenai penanganan untuk ABK.[9]

3) Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan di lapangan dengan ibu Rohayani S. Pd. yang merupakan Guru BK yaitu:

"Hambatan ibu memberikan layanan pada ABK ni lah iya tadih harus lebih sabar karna ABK ni inya kada kawa di padahi sekali dua kali paham harus betuhuk bahasa orang tu hanyar inya paham, ada jua yang kada kawa di bawa bepandir lalu ada jua"[10]

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru BK dalam menangani ABK, guru BK dalam memberikan layanan memiliki hambatan dalam komunikasi dengan ABK.

C. Analisis Data

1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 14 Banjarmasin

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan mengenai strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 14 Banjarmasin dirincikan dan dapat dilihat dari program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan strategi guru BK dalam menagani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin. Program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin untuk ABK dan untuk peserta

[9]Wawancara dengan bapak Aries Munandar, Guru Pendamping Khusus Anak Tunagrahita Di SMP Negri 14 Banjarmasin tanggal 18 Juli 2018.

[10]Wawancara dengan Ibu Ida Rohayani, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negri 14 Banjarmasin tanggal 18 Juli 2018.

didik yang tergolong normal disamakan karena SMP Negeri 14 Banjarmasin merupakan sekolah inklusif, namun bagi ABK program ini bersifat fleksibel yang di sesuaikan dengan keadaan serta kondisi ABK.

Berkaitan dengan strategi guru BK dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin berdasarkan wawancara dengan guru BK bahwasanya dalam menangani ABK, guru BK melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman, guru BK melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pencegahan, guru BK melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan, guru BK melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan.

a. Memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman

   Menurut analisis penulis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman telah dilaksanakan oleh guru BK dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang bertujuan agar ABK dapat memahami diri dan lingkungannya serta ABK dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang merupakan sekolah inklusif.

   Dari hasil data yang telah di temukan penulis di lapangan dapat di lihat dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman kepada ABK yaitu pelaksanaan layanan informasi

dalam bentuk pemberian layanan secara klasikal serta layanan pendukung. Pelaksanaan layanan informasi dalam bentuk klasikal yang di dalamnya guru BK memberi pemahaman terhadap peserta didik yang tergolong normal untuk dapat beradaptasi dengan ABK, sebaliknya ABK dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungan dan dengan peserta didik yang tergolong normal.

Berdasarkan dari paparan data yang sudah di jelaskan di atas bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki sifat pemahaman yaitu bimbingan dan konseling yang membantu membantu Anak Berkebutuhan Khusus agar memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan pemahaman yang lebih luas seperti informasi pekerjaan, informasi sosial dan budaya atau nilai-nilai terutama oleh peserta didik.[11]

b. Memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pencegahan

Menurut analisi penulis berdasarkan hasil data yang di temukan di lapangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pencegahan telah di laksanakan guru BK yang berkaitann dengan ABK yaitu dibuatnya tata tertib yang terdapat dalam buku pembinaan perilaku yang di miliki oleh semua peserta didik tak terkecuali ABK di SMP Negeri14 Banjarmasin yaitu pada poin mengganggu siswa inklusi/ABK akan di kenakan poin pelanggaran sebesar 10 poin, adapun

[11]Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*…, h 57.

di berlakukannya peraturan tersebur agar tidak ada yang mengganggu ABK.

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan dapat di ambil kesimpulan bahwa guru BK melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pencegahan yang berkaitan dengan strategi guru BK dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin berupa di buatnya tata tertib peserta didik yaitu mengganggu siswa inklusi di kenakan 10 poin.

Berdasarkan dari paparan data yang sudah di jelaskan di atas bersesuaian Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* bahwa layanan bimbingan dan konseling islam bersifat pencegahan yaitu guru Bimbingan dan Konseling berupaya untuk mengantisipasi agar ABK terhidar dari permasalahan yang bisa timbul yang bisa mengakibat gangguan atau kesulitan dalam perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus dengan harapan hal-hal yang tidak diinginkan lebih jauh lagi dapat terhindari.[12]

c. Memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan masalah

Menurut analisis penulis berdasarkan data yang di temukan di lapangan, layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan masalah telah dilaksanakan guru BK dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang bertujuan untuk membantu ABK dalam

[12]*Ibid*, h 57.

menyelesaikan masalah yang jika tidak di atasi akan membawa dampak negatif yang lebih buruk bagi perkembangan potensi ABK yang bersangkutan. Dari penyajian data dapat dilihat ada dua kegiatan pokok yaitu konseling individual dan layanan pendukung yaitu kunjungan rumah dan alih tangan kasus yang dalam pemberian layanan ini di bantu oleh GPK.

Layanan konseling individual dalam penyelenggaraan yakni guru BK bekerjasama dengan GPK dalam mengatasi permasalahan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan layanan pendukung dalam penyelenggaraannya guru BK melaksanakan alih tangan kasus dengan orang yang lebih ahli dalam bidangnya untuk membantu mengatasi masalah ABK. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan ini di harapkan mampu untuk mambantu permasalahan ABK.

Berdasarkan penyajian data dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin guru BK sudah memprogramkan layanan konseling individual dan layanan pendukung yang dalam penyelenggaraannya dibantu oleh GPK.

d. Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling yang Bersifat Pemeliharaan dan Pengembangan

Menurut analisis penulis berdasarkan data yang di temukan di lapangan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang bersifat pemeliharaan dan

pengembangan yang di berikan guru BK dalam menangani ABK adalah untuk memelihara dan mengembangkan potensi ABK secara optimal. Berdasarkan dari penyajian data dapat dilihat dengan berbagai pelaksanaan layanan diharapkan agar ABK terpelihara dan berkembang berbagai potensi yang dimilikinya secara mantap dan berkelanjutan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dalam mewujudkan fungsi layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan, guru BK melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bisa di ikuti oleh semua peserta didik tak terkecuali peserta didik yang tergolong ABK sesuai dengan minat dan bakat mereka sebagai strategi guru BK dalam menangani ABK untuk dapat pemelihara dan mengembangkan bakat yang ia miliki.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dapat di ambil kesimpulan bahwa guru BK dalam menagani ABK melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan sudah memprogramkan berbagai jenis layanan BK, seperti layanan informasi dan layanan berupa kegiatan penyaluran ekstrakurikuler.

Sesuai seperti didalam buku Dedy Kustawan yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, fungsi dalam bimbingan dan konseling itu ada 4 yaitu bersifat pemahaman,

pencegahan, pengentasan masalah dan pemeliharaan dan perkembangan.[13]

2. Faktor-faktor yang Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin

a. Faktor-faktor yang Pendukung Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani ABK

Berdasarkan analisis penulis mengenai faktor-faktor yang mendukung guru BK dalam menangani ABK ada 6 faktor yaitu sebagai berikut:

1) Wali Kelas

Menurut penulis menurut penulis bersdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa wali kelas berperan dalam menunjang kinerja guru BK dalam menangani ABK di sekolah. peran wali kelas apa bila terdapat permasalah dengan ABK di selesaikan oleh guru wali kelas bersama GPK selanjutnya apa bila permasalahan ABK belum terselesaikan, walaupun begitu guru wali kelas menyerahkan ABK yang bersangkutan kepada guru BK tidak lepas tangan untuk menyelesaikan permasalahan ABK.

Peran guru wali kelas seperti di jelaskan di atas sangat menunjang program guru BK, sehingga guru BK sterbantu dengan adanya wali kelas dan kerjasama yang bersinergi yang terjalin antara

[13]Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*…, h. 57.

guru wali kelas dengan guru BK terkait hubungan dalam menangani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin.

Dari pemaparan di atas sesuai dengan penjelasan Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusuma bahwa peran guru dengan wali kelas dalam menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar.[14]

2) Kerjasama dengan Orang Tua ABK

Kerjasama guru BK dengan oranng tua ABK sangatlah penting untuk memberikan informasi yang di butuhkan oleh guru BK seperti informasi identitas ABK serta perkembangan ABK dari sejak balita dan itu di peroleh dari hasil blanko informasi perkembangan ABK yang di isi dan diketahui langsung oleh orang tua ABK.

Sesuai dengan orang penjelasan Sutjipto Wirowidjojo bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap ABK, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya misalkan, acuh tak acuh, tidak memperhatikan kebutuhan ABK, tidak mau tau kemajuan anaknya, kesulitan-kesulitan yang di alami anaknya, dan lain-lain yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkebangan ABK.

Disinilah bimbingan dan konseling berperan agar ABK dapat di bantu dan dibimbing dengan memberikan layanan bimbingan dan

[14]Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* 25-26.

konseling kepada ABK dengan sebaik-baiknya. Tentunya dengan keterlibatan orang tua yang akan mempengaruhi keberhasilan program BK.[15]

3) Guru Pendamping Khusus

Menurut penulis, program bimbingan dan konseling di sekolah merasa terbantu dengan adanya GPK di SMP Negeri 14 Banjarmasin untuk tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling bekerja memberikan layanan kepada ABK khusus sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Maka dari itu GPK sebagai pembimbingan yang ahli dalam menangani ABK yang berasal dari jurusan pendidikan luar biasa membantu guru BK dalam menangan ABK juga sesuai dengan bidang dan keahliannya. Jumlah keseluruhan GPK yang dimiliki SMP Negeri 14 Banjarmasin yaitu 11 orang. Satu orang guru GPK membimbing tiga ABK dalam satu kelas dengan klasifikasi ABK yang berbeda-beda.

Dari pemaparan di atas sesuai dengan penjelajan Dewa Ketut Sukardi, bahwa kemampuan guru BK dalam menangani peserta didik tak terkecuali ABK di batasi oleh kemapuannya dan keahliannya. Tidak semua masalah dapat di bantu guru BK sepenuhnya Di sekolah alih tangan kasus dapat dilakukan guru BK dengan mengalih tangankan permasalahan peserta didik kepada ahli lain yang lebih relevan seperti: psikolog, psikiater, dokter, rohaniawan, dan lain-lain.

[15]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2003), h.61-62.

Maksud dari layanan alih tangan kasus ini yaitu ABK mendapatkan penaganan yang tepat dan tuntas atas masalah yang dihadapi ABK, dengan jalan memindah penanganan kasus dari satu pihak ke pihak yang lebih ahli di bidangnya. Untuk terselenggaranya layanan alih tangan kasus yang dinamis dan produktif di perlukan kerjasama dan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak yang terkait. Fungsi utama bimbingan dan konseling dalam layanan alih tangan kasus ini adalah fungsi pengentasan masalah.[16]

4) Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan dari hasil temuan data di lapangan maka penulis berpendapat bahwa pelaksanaan layanan BK di SMP Nnegeri 14 Banjarmasin sangat terdukung oleh tersedianya sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang tersedia.

Penulis berkesimpulan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program BK di SMP Negeri 14 Banjarmasin sudah memadai dengan dengan tersedianya seperti ruangan bimbingan dan konseling, meja dan kursi tamu, meja daan kursi guru BK, lemari, TV, kipas angin.

Serta tersedianya sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pengumpulan data seperti catatan harian dan angket, sedangkan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan yaitu berupa blanko seperti surat panggilan orang tua, surat kunjungan rumah, daftar

[16]Dewa Ketut Sukardi, *Penghantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* …, h. 237-238.

khusus atau catatan siswa yang bermasalah. ada pula dukungan prasarana bimbingan dan konseling seperti tenaga pembimbing yaitu 3 orang guru BK serta seluruh *stake holder* sekolah, tempat, uang operational BK serta waktu/ jadwal pemberian layanan. Selain dari sarana dan prasaran bimbingan dan konseling di atas adapula sarana dan prasarana bagi ABK seperti tersedianya ruang inklusi dan ruang UKS inklusi khusus ABK.

Dari pemaparan di atas yang bersesuaian dengan Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati bahwa yang di maksud dengan sarana dan prasarana BK yaitu fasilitas fisik dan teknis. Kedua fasilitas ini merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan program BK di sekolah. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya sebagai berikut:

a) Fasilitas Fisik

(1) Ruangan BK terdiri dari: ruangan kerja konselor, ruangan pertemuan, ruangan administrasi/tata usaha bimbingan dan konseling, ruangan penyimpanan data dan ruag tunggu.

(2) Alat perlengkapan bimbingan dan konseling terdiri dari : meja dan kursi-kursi, tempat penyimpanan catatan-catatan (locer, lemari, rak dan sebagainya), papan pengumuman.

b) Fasilitas Teknis

Fasilitas teknis adalah alat-alat penghimpun data seperti angket, tes, daftar cek dan lain-lain.

Sedangkan untuk kelancaran program bimbungan dan konseling perlu di sediakan anggaran biaya dalam pos, seperti pembiayaan personil, pengadaan dan alay-alat teknis, biaya operational dan biaya penelitian atau riset.[17]

5) Dukungan dari pihak sekolah

Menurut penulis, kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 14 Banjarmasin melibatkan seluruh pihak di sekolah, maka dari itu pperlu adanya pengorganisasian yang di atur sedemikian rupa agar terjalin kerjasama yang dinamis antara seluru *stake holder* di sekolah sehingga seluruh pihak sekolah terlibat langsung dalam pelaksanaan BK di sekolah. adpun dungan dari pihak sekolah yang penulis dalam penyajian data berllangsung cukup baik yang dapat dilihat dari dukugan kepala sekolah terhadap guru BK untuk meningkatkan kualitas BK di sekolah.

Sesuai dengan penjelasan Djumhur dan Moh. Surya dalam Mulyadi bahwa bimbingan dan konseling tidak berdiri sendiri, tetapi ada stuktur organisasinya yang langsung di pimpin oleh kepala sekolah yang menjabat sebagai pengawas terlaksananyan kegiatan bimbingan dan konselingoleh guru BK dan personil sekolah lainnya.[18]

6) Kepribadian Guru BK

---

[17]Dewa Ketut Sukardi, *Penghantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* …, h. 39-40.

[18]Mulyadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016), H. 51.

Menurut penulis kepribadian yang dimiliki oleh guru BK di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang memiliki kesabaran yang lebih dalam menangani ABK di bandingkan menangani peserta didik yang tergolong normal di karnakan hambatan-hambatan yang ABK miliki. Jadi kesimpulan dari penulis guru BK sudah memiliki kepribadiian yang baik karna memang tidak mudah dalam menangani ABK dan Guru BK di SMP Negeri 14 Banjarmasin mampu menyampaikan nasihat yang baik kepada ABK.

Berdasarkan paparan di atas yang susuai dengan apa yang ada di dalam buku Ainur Rahim Faqih sehubung dengan kepribadian seseorang guru BK dalam presfektif bimbingan dan konseling islam diantaranya *shiddiq*, amanah, amanah, tabliqh, fathanah, mukhlis, sabar dan mampu mengendalikan diri.[19] Kesabaran yang menjadi kepribadian guru BK di SMP Negeri 14 Banjarmasin yang telah dipaparkan tersebut sangat mendukung dalam pelasnaan layanan yang di berikan oleh guru BK kepada ABK.

b. Faktor-faktor yang Menghambat Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani ABK

Dari hasil analisis penulis mengenai faktor yang menghambat strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani ABK adalah sebagai berikut:

[19]Ainur Rahim Faqih, *Bibingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta:UII Press Yogyakarta, 2014), h.4.

1) Guru Bimbingan dan Konseling mengalami hambatan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling lebih kepada anak tunarungu, dikarnakan tidak semua ABK yang tunarungu memiliki alat bantu dengar (*Hearing Aid*) ditambah lagi dengan Guru BK belum bisa menggunakan bahasa isyarat.

   Berdasarkan paparan data yang didapatkan bersesuaian dengan apa yang ada didalam buku Dedy Kustawan yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* yaitu pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus tentu mimiliki kesulitan dalam berkomunikasi maka perlu adanya upaya dengan cara yang sebaik-baiknya dalam berkomunikasi dengan ABK.[20]

2) Guru Bimbingan dan Konseling masih belum memahami mengenenai penanganan terhadap ABK di karnakan baru di tugaskan sebagai guru BK di sekolah inklusisif.[21]

   Berdasarkan dari data di atas besesuaian seperti di dalam buku Tohirin bahwa pengalaman memberikan layanan bimbingan dan konseling sangat berkontribusi terhadap keluasan wawasan Guru BK dalam pengalamannya dan apabila belum tercapai maka akan menimbulkan hambatan bagi Guru BK dalam memberikan layanan.[22]

---

[20]Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus…* , h. 91-97.

[22]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah…*, h. 115-119.

3) Guru Bimbingan dan Konseling megalami hambatan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu hambatan berkomunikasi dengan ABK.

Berdasarkan paparan data yang didapatkan bersesuaian dengan apa yang ada didalam buku Dedy Kustawan yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* yaitu pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus tentu mimiliki kesulitan dalam berkomunikasi maka perlu adanya upaya dengan cara yang sebaik-baiknya dalam berkomunikasi dengan ABK.[23]

[23]Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus…* , h. 91-97.